

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM MENULIS TEKS  
NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Eki Elviawati<sup>1</sup>, Eko Kuntarto<sup>2</sup>, Eka Sastrawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>ekielviawati30@gmail.com, <sup>2</sup>abieko28@gmail.com, <sup>3</sup>ekasastrawati@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*Error analysis in this study is to investigate what spelling mistakes are made by students in writing a narrative text. The purpose of this research is to find out (1) the types of spelling errors in punctuation in writing narrative texts of grade IV elementary school students, (2) the types of spelling errors in capital letters in writing narrative texts of grade IV elementary school students, (3) the types of spelling errors in writing narrative texts in writing words of grade IV elementary school students, and (4) the level of spelling errors in writing narrative texts of grade IV elementary school students. This research was conducted at SDN 13/I Rengas Condong. This research involved IVA grade students of SDN 13/I Rengas Condong which amounted to 17 students. this research used a qualitative approach with the category analysis method. Data collection techniques were taken from performance tests and observation. The results of the study show that regarding the analysis of students' errors in using Indonesian spelling when writing a narrative text, the forms of these errors were found, including (1) errors in the use of capital letters totalling 348 errors with a percentage of 48.20%, which in the capital letter errors are still grouped into smaller groups. (2) word writing errors totalling 124 errors with a percentage of 17.17%, where the errors are still grouped into smaller groups, (3) punctuation errors totalling 250 errors with a total percentage of 34.62%, where the punctuation errors are still grouped into smaller groups. At the level of spelling errors, the category of errors mostly made by students lies in the very low category with the type of punctuation writing errors whose presentation is below 10%, and there are 3 students who fall into the low category where it occurs in the type of capital letter writing errors and word writing errors with a percentage above 11%.*

*Keywords: spelling mistakes, narrative text, writing skills*

**ABSTRAK**

Analisis kesalahan pada penelitian ini adalah untuk menyelidiki kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah teks narasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan tanda baca dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan huruf kapital dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar, (3) jenis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi pada penulisan kata siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan (4) tingkat kesalaham penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 13/I Rengas Condong. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IVA SDN 13/I Rengas Condong yang berjumlah sebanyak

17 siswa. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kategori. Teknik pengumpulan data diambil dari tes unjuk kerja dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan mengenai analisis kesalahan siswa dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia pada saat menulis sebuah teks narasi, ditemukannya bentuk kesalahan tersebut, diantaranya yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 348 kesalahan dengan presentase 48,20%, yang dimana dalam kesalahan huruf kapital tersebut masih dikelompokkan kedalam kelompok yang lebih kecil lagi. (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 124 kesalahan dengan presentase 17,17%, yang dimana dalam kesalahan tersebut masih dikelompokkan kedalam kelompok yang lebih kecil lagi, (3) kesalahan tanda baca sejumlah 250 kesalahan dengan jumlah presentase 34,62%, yang dimana kesalahan tanda baca tersebut masih dikelompokkan ke dalam kelompok yang lebih kecil lagi. Pada tingkat kesalahan penggunaan ejaan, kategori kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta didik terletak pada kategori sangat rendah dengan jenis kesalahan penulisan tanda baca yang presentasi nya di bawah 10%, dan terdapat 3 peserta didik yang termasuk kedalam kategori rendah yang dimana itu terjadi pada jenis kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan kata dengan presentase di atas 11%.

Kata Kunci: kesalahan penggunaan ejaan, teks narasi, keterampilan menulis.

### **A. Pendahuluan**

Bahasa adalah kegiatan menyampaikan sebuah informasi yang memiliki sebuah makna dan disampaikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan sebuah informasi, masyarakat menggunakan alat komunikasi untuk menghantarkan berbagai informasi yang diterimanya. Menurut Tantawi (2019:26) bahasa merupakan alat komunikasi dengan tujuan untuk memberikan pikiran, perasaan, dari individu kepada individu lain dengan menggunakan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu bunyi. Tantawi mengatakan bahasa lisan merupakan bahasa yang

digunakan secara langsung tanpa dituliskan, sedangkan bahasa tertulis merupakan proses pengungkapan gagasan berupa informasi kepada individu lain dengan menerapkan bahasa tulis yang ditulis untuk disampaikan kepada individu lain.

Kemudian kemampuan bahasa yang dimiliki seseorang juga dapat dilihat dari pemahaman tentang struktur bahasa yang dimilikinya Kuntarto (2017:100). Oleh karena itu setiap individu khususnya peserta didik diharuskan bisa berbahasa lisan yang baik dan benar, dan berbahasa yang santun, maka dari itu tujuan komunikasinya bisa terlaksana dan

siswa juga dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: 1) keterampilan berbicara, 2) keterampilan membaca, 3) keterampilan mendengarkan (menyimak), dan 4) keterampilan menulis (Pamuji & Setyami, 2021:165). Ke empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis tersebut, masih sulit untuk dilakukan, mengingat menulis tidak hanya menuangkan gagasan namun dapat menyusun pikirannya, mengorganisasikan, memakai kalimat yang tepat, dan mampu merangkai susunan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis adalah komponen yang sangat krusial di dunia pendidikan yang salah satu pokok pembahasannya termaktub kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Dalman (2020), keterampilan menulis adalah proses mengutarakan ide atau gagasan, khayalan, perasaan yang berbentuk lambang/tanda yang mempunyai makna. Sejalan dengan pendapat

tersebut, menurut Munirah (2019:34), menulis adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang dimulai dari hal yang mudah, misalnya pemilihan kata, kemudian dilanjutkan menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat, sampai kepada menyusun paragrafh yang terbilang adalah hal yang paling rumit. Jadi dapat disimpulkan, menulis merupakan peyampaian pesan dalam bentuk tulis kepada pihak pembaca sesuai dengan aturan yang berlaku dalam keterampilan berbahasa yang tujuannya adalah mentransfer berbagai informasi dan memiliki makna.

Keterampilan berbahasa menulis tertulis pada sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pada pasal 4 ayat 5 yang menjelaskan bahwasanya pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemudian ditegaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 tahun 2022 terdapat di lampiran II pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka bahasa indonesia pada fase B yang menjelaskan bahwa peserta didik

harus memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya tentang hal menarik dilingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informative, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Kemudian juga dipertegas dengan elemen menulis pada fase B yang deskripsinya yaitu berkaitan dengan komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraph, struktur bahasa, makna dan metakognisi dalam berbagai jenis teks. Teks dalam menulis pada fase ini adalah teks narasi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi.

Berdasarkan uraian capaian pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menulis karena kemampuan menulis merupakan keharusan bagi peserta didik yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki keterampilan menulis,

maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam membuat sebuah teks, mengingat bahwasanya semua komponen dalam keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa menulis merupakan ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, biasanya dalam tulisan resmi ataupun tidak resmi. Tulisan resmi contohnya seperti laporan, pemakaian kalimat yang terususun dan lengkap serta memperhatikan penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan, hal tersebut harus disusun dan diperhatikan secara cermat. Kelengkapan kalimat dan keteraturannya serta ejaannya pada suatu tulisan dapat mengartikan ide yang disampaikan secara tegas dan dengan hal ini akan membantu pembaca untuk memahami sebuah tulisan yang dibuatnya.

Keterampilan menulis dapat dilakukan dengan pembuatan tulisan atau kegiatan mengarang. Menurut dalman (2020), mengarang adalah proses menyampaikan gagasan, pemikiran, dan emosi melalui penggunaan unsur-unsur bahasa dalam bentuk tulisan. Agar gagasan, pemikiran, dan emosi yang dituliskan dapat dipahami oleh pembaca dengan

tepat, maka terdapat kaidah berbahasa yang perlu dipatuhi. Sebagai pengguna bahasa, kaidah bahasa yang dijelaskan dalam aturan ini terdapat didalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). apabila siswa telah memahami kaidah dan pemakaian ejaan yang tepat, pembaca akan lebih mudah memahami teks yang dibacanya. Berkenaan dengan hal tersebut Suryanto (2019), mengatakan bahwa gagasan dalam sebuah tulisan dapat disampaikan melalui struktur dan keutuhan kalimat serta ketetapan ejaanya.

Pembelajaran mengenai menulis teks narasi terdapat pada capaian pembelajaran pada elemen menulis dan di deskripsikan dengan kata lain peserta didik memiliki kemampuan menyusun teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan variasi rangkaian yang beragam, informasi yang detail dan tepat dengan berbagai topik serta peserta didik mampu menulis tegak bersambung. Dengan demikian, materi pembelajaran menulis teks narasi perlu dilakukan agar teks yang sudah ditulis dapat disajikan dengan benar sesuai dengan aturan penulisan

umum bahasa indonesia serta mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 Oktober, peneliti menemukan banyak siswa yang masih membuat melakukan kesalahan dalam penggunaan atau pemakaian ejaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD N 13 Rengas Condong, menurut beliau, dalam pembelajaran menulis karangan khususnya dalam menulis teks narasi kemampuan peserta didik dalam penggunaan ejaan masih belum sejalan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Bahkan sepertinya sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan ejaan yang benar dalam penulisan sebuah teks dan aspek yang paling umum adalah dari ketidak sadaran siswa mengenai pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Kesalahan dalam penggunaan ejaan bukanlah hal yang terlalu sulit untuk dibenahi, tetapi peserta didik

tersebut kurang dalam memperhatikan bagian-bagian tersebut. Peserta didik menganggap hal tersebut mudah untuk dilakukan, sehingga dalam membuat tulisan, peserta didik pun tidak bersungguh-sungguh dalam mengamati, dan menulis tulisan tersebut, hal tersebut akan menjadi factor banyak nya kesalahan dalam penulisan ejaan yang benar pada sebuah teks narasi.

Mengacu pada penjelasan yang telah diterangkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kategori. Responden yang diambil adalah siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian. Adapun metode pengumpulan data menggunakan tes untuk kerja dan observasi. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan memakai analisis data model interaktif dari miles dan huberman.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menulis merupakan proses menuangkan informasi dari bahasa verbal menjadi teks, bisa saja dilakukan dengan menulis kembali sebuah informasi atau menghasilkan suatu karangan yang akan ditulis dalam hasil tulisannya (Sari dkk, 2021:30). Dalam menulis, penulis harus memperhatikan setiap ejaan yang akan ditulisnya. Dengan demikian, sebuah informasi yang akan disampaikan oleh penulis bisa dimaknai secara utuh oleh pembaca. Adapun materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengenai kemampuan menulis harus memperhatikan akan kebenarannya untuk para peserta didik walaupun keterampilan menulis ini terbilang sulit, karena keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap proses peserta didik dalam menyampaikan informasi kepada orang lain melalui hasil tulisannya. Jadi, dalam aspek kemampuan keterampilan menulis peserta didik, sudah seharusnya guru senantiasa untuk memperhatikan dan memperbaiki bagaimana proses keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data pada tes tertulis dan wawancara yang

telah dilaksanakan oleh peserta didik atau subjek penelitian terhadap hasil penelitian tersebut, diketahui peserta didik (subjek penelitian) melakukan beberapa kesalahan ejaan dalam menyelesaikan masalah pada tes pertama dan tes kedua pada keterampilan menulis teks narasi. Pada pembahasan ini akan dijabarkan secara terperinci tentang hasil penelitian tentang kesalahan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, ada 17 tulisan teks narasi yang dibuat oleh peserta didik. Teks yang ditulis oleh peserta didik memiliki 4 tema yang sama, diantaranya tes pertama pada bagian soal pertama yaitu menceritakan tentang keluarganya yang sakit. Kemudian pada tes pertama bagian soal nomor dua yaitu menceritakan tentang pengalaman pribadinya. Selanjutnya, pada tes kedua bagian soal nomor satu mengenai wawancara yang dilakukan dan dirubah menjadi sebuah teks. Dan tema yang terakhir pada tes kedua soal nomor dua yaitu mengenai libur sekolah.

Teks yang ditulis oleh peserta didik mempunyai variasi jumlah huruf, kata, kalimat dan tanda baca serta

ejaan yang beragam. Keberagaman ini disebabkan peserta didik ditugaskan untuk menulis sebuah karangan teks narasi yang disetiap tesnya memiliki tema yang berbeda.

### **Jenis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Teks Narasi Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan hasil tulisan yang sudah dikaji terkait dengan pemakaian ejaan bahasa indonesia, dapat disimpulkan secara umum bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam menggunakan ejaan tersebut dan mengetahui kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik. Jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan tanda baca, kesalahan pemakaian huruf kapital, dan kesalahan dalam pemakaian kata. Dalam kesalahan atau kekeliruan pemakaian tanda baca, ada beberapa macam kesalahan tanda baca yang dikerjakan oleh peserta didik, antara lain (1) tanda baca titik untuk akhir pernyataan dalam sebuah kalimat, (2) tanda baca koma untuk memisahkan element-element pada suatu kalimat, (3) tanda tanya

diaplikasikan di ujung akhir kalimat tanya dan (4) tanda hubung yang tanda hubung tersebut tidak ditemukan peserta didik yang membuat sebuah kesalahan. Kemudian dalam kesalahan penggunaan huruf kapital, ada beberapa aturan kesalahan huruf kapital yang dibuat oleh peserta didik, di antaranya: (1) kesalahan huruf kapital yang tidak digunakan pada kata awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital pada tengah kalimat/kesalahan penulisan huruf kecil, (3) kesalahan huruf kapital yang tidak digunakan pada awal nama seseorang, (4) kesalahan huruf kapital yang tidak digunakan pada huruf pertama dari nama tahun, nama bulan, nama hari dan nama hari besar/hari raya, dan (5) kesalahan huruf kapital yang tidak dipakai pada huruf pertama nama geografi atau nama tempat. Dan yang paling akhir yaitu kesalahan penulisan kata, ada beberapa macam kesalahan atau kekeliruan penulisan kata yang kerap terjadi yang dibuat oleh peserta didik, antara lain (1) kesalahan atau kekeliruan penulisan kata depan –di dan –ke, (2) kesalahan penulisan partikel –kah, -lah, -tah, -pun dan –

per, (3) kesalahan penulisan kata ganti ku, kau, mu dan nya, dan (4) kesalahan penulisan huruf yang tidak lengkap pada suatu kata dalam sebuah tulisan.

Kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah tulisan teks narasi, jika dilihat pada banyaknya kesalahan pada tes pertama dan tes kedua, maka dapat diperoleh bahwa umumnya kesalahan yang kerap diperbuat peserta didik terletak pada bagian kesalahan pemakaian huruf kapital yang memiliki kesalahan sebanyak 348 kali dengan tingkat presentase 48,20%. Kesalahan tersebut dilakukan oleh seluruh peserta didik walaupun ada beberapa tes yang peserta didik tidak melakukan sebuah kesalahan tersebut. Kesalahan yang dilakukan peserta didik rata-rata hampir sama begitu pula dengan penyebab peserta didik melakukan kesalahan tersebut.

Kesalahan pertama adalah kesalahan tanda baca yang dikerjakan peserta didik saat menulis teks narasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas mengenai kesalahan pada tanda baca tersebut, didapat sebanyak 250 dengan presentase 34,62% kesalahan. Dari

kesalahan tanda baca yang dimaksud, kesalahan terbesar yang dikerjakan oleh peserta didik adalah kesalahan tanda titik yang hilang pada ujung kalimat dengan jumlah kesalahan sebanyak 137 kesalahan. Berdasarkan hasil tulisan peserta didik yang telah dianalisis, kesalahan tersebut terjadi dikarenakan siswa masih kurang cermat dalam memperhatikan tulisan yang dibuatnya sehingga mengabaikan pemakaian tanda baca titik pada bagian akhir kalimat dan masih minimnya pengetahuan peserta didik tentang pemakaian terhadap tanda baca dalam suatu karya tulisan yang didalamnya termasuk dalam menulis teks narasi yang dibuatnya.

Kesalahan kedua adalah kesalahan huruf kapital yang dibuat oleh peserta didik pada saat menulis sebuah teks narasi yang dimana kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan terbesar yang dilakukan oleh peserta didik. berdasarkan tulisan peserta didik yang telah dianalisis, terdapat 348 kesalahan dengan jumlah presentase sebanyak 48,20%. Dari kesalahan huruf kapital tersebut, kesalahan terbesar yang dilakukan oleh peserta didik yaitu kesalahan

penulisan huruf kapital tidak diawal kalimat dengan total kesalahan yang mencapai 139 kesalahan. Adapun yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan ini adalah kurangnya ketelitian peserta didik dalam menggunakan huruf kapital terkhusus penggunaan huruf besar di awal kalimat sesudah tanda titik. Peserta didik masih keliru pada penggunaan huruf kapital tersebut, mereka masih menuliskan huruf kecil di awal sebuah kalimat sesudah tanda titik. Dan peserta didik juga masih kurang fokus terhadap aturan ejaan penulisan kebahasaan yang benar, sesuai dengan aturan ejaan dalam menulis sebuah kalimat.

Kesalahan terakhir adalah kesalahan penulisan kata yang dibuat oleh peserta didik pada saat menulis sebuah teks narasi. Berdasarkan tulisan peserta didik yang telah dianalisis, terdapat 124 kesalahan dengan jumlah presentase 17,17% kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik. dari kesalahan penulisan kata tersebut, kesalahan terbesar yang dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan penulisan kata depan –di dan –ke yang berjumlah 79 kali kekeliruan dalam penulisan tersebut. Dalam kesalahan penulisan

kata, peserta didik masih kesulitan memisahkan dan menggabungkan kata depan dan kata ganti, terkhusus pada penulisan kata depan –di dan -ke yang memiliki jumlah kekeliruan terbesar pada kesalahan penulisan kata. Tindakan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan memisahkan atau menggabungkan kata depan yang tidak sesuai dengan aturannya atau dengan kata lain

peserta didik menempatkan posisi kata depan tersebut asal-asalan tidak sesuai dengan aturan penggunaannya. Maka dari hal tersebut, peserta didik harus benar-benar memperhatikan bagaimana penempatan posisi kata depan tersebut agar dapat meminimalisir adanya kesalahan sehingga kalimat yang sudah dibuatnya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

### Tingkat Kesalahan Penggunaan Ejaan Peserta Didik Dalam Menulis Teks Narasi

**Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kategori Kesalahan Penggunaan Ejaan**

No	Nama Inisial Siswa	Jenis Kesalahan					
		KTB		KHK		KPK	
		%	K. Kesalahan	%	K. Kesalahan	%	K. Kesalahan
1	RA	5,2%	S.R	6,8%	S.R	11,2%	R
2	MR	10%	S.R	6,0%	S.R	7,2%	S.R
3	DA	4,4%	S.R	2,2%	S.R	4,0%	S.R
4	AB	8,8%	S.R	7,1%	S.R	8,0%	S.R
5	NMM	3,6%	S.R	1,7%	S.R	7,2%	S.R
6	ZA	6,4%	S.R	8,0%	S.R	5,6%	S.R
7	NV	4,0%	S.R	7,1%	S.R	11,2%	R
8	KI	2,0%	S.R	7,0%	S.R	3,2%	S.R
9	ZN	9,2%	S.R	6,3%	S.R	4,0%	S.R
10	AZ	6,8%	S.R	2,2%	S.R	4,8%	S.R
11	NMF	4,0%	S.R	4,5%	S.R	8,0%	S.R
12	IR	7,6%	S.R	9,0%	S.R	1,6%	S.R
13	MA	4,8%	S.R	4,5%	S.R	1,6%	S.R
14	AH	6,4%	S.R	5,0%	S.R	9,6%	S.R
15	SD	7,6%	S.R	13,0%	R	4,0%	S.R
16	FU	6,8%	S.R	7,0%	S.R	4,0%	S.R
17	RP	2,8%	S.R	2,5%	S.R	4,0%	S.R
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas hasil rata-rata presentase yang diperoleh

peserta didik banyak yang berada di bawah 10%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemakaian ejaan dalam penulisan teks narasi pada

peserta didik masih dalam kategori kesalahan sangat rendah, walaupun ada 3 peserta didik yang masuk kedalam kategori kesalahan rendah atau kategori kesalahan di atas 11%. Kemudian dari tabel di atas menjelaskan tingkat kategori kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu diantaranya ada kategori kesalahan sangat rendah yang terjadi pada jenis kesalahan penulisan tanda baca dengan jumlah siswa sebanyak 17 yang melakukan kesalahan tersebut. Tingkat kategori kesalahan sangat rendah selanjutnya yang terjadi pada jenis kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu terdapat 16 peserta didik yang membuat kesalahan tersebut, dan 1 peserta didik termasuk kedalam tingkat kategori kesalahan rendah yaitu siswa yang berinisial SD dengan jumlah presentase sebanyak 13,0%. Tingkat kategori kesalahan sangat rendah terakhir yang terjadi pada jenis kesalahan penulisan kata, yaitu ada 15 peserta didik yang membuat kesalahan tersebut, dan 2 peserta didik lainnya masuk kedalam kategori kesalahan rendah yaitu siswa yang berinisial RA dengan jumlah presentase sebanyak 11,2% dan

siswa yang berinisial NV dengan jumlah presentase sebanyak 11,2%.

### **E. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian, dapat kesimpulan bahwasanya kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia pada teks narasi kelas IV SD, seperti yang tercantum di bawah in:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi kelas IV SD terdiri atas 3 bentuk kesalahan, yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 348 kesalahan dengan presentase 48,20%, yang dimana dalam kesalahan huruf kapital tersebut masih dikelompokkan kedalam kelompok yang lebih kecil lagi, seperti pada kesalahan penulisan huruf kapital ditengah kalimat, kesalahan penulisan huruf pertama pada awal kalimat(penggunaan huruf kecil diawal kalimat), kesalahan penulisan huruf pertama pada nama seseorang, kesalahan penulisan huruf awal atau huruf pertama pada nama tahun, nama hari, nama bulan, dan nama hari besar, dan terakhir

yaitu kekeliruan/kesalahan dalam penulisan huruf awal pada nama tempat/nama khas geografi. (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 124 kesalahan dengan presentase 17,17%, yang dimana dalam kesalahan tersebut masih dikelompokkan kedalam kelompok yang lebih kecil lagi, seperti kesalahan penulisan kata depan –di dan –ke dengan jumlah 79 kesalahan, kesalahan penulisan partikel dengan jumlah 2 kesalahan, kesalahan penulisan kata ganti dengan jumlah 14 kesalahan, dan yang terakhir adalah kesalahan penulisan kata huruf yang tidak lengkap dalam sebuah kata dengan jumlah kesalahan sebanyak 29 kesalahan, (3) kesalahan tanda baca sejumlah 250 kesalahan dengan jumlah presentase 34,62%, yang dimana kesalahan tanda baca tersebut masih dikelompokkan ke dalam kelompok yang lebih kecil

lagi, yaitu diantaranya kesalahan pada tanda baca titik dengan jumlah 137 kesalahan, kesalahan pada tanda koma dengan jumlah kesalahan sebanyak 108 kesalahan, dan kesalahan pada tanda Tanya dengan 5 jumlah kesalahan.

2. Berdasarkan tingkatan kesalahan penggunaan ejaan peserta didik dalam menulis teks narasi, dapat diketahui bahwasanya peserta didik masih berada pada kategori kesalahan sangat rendah dengan setiap jenis kesalahan penggunaan ejaannya, walaupun ada 3 peserta didik yang masih berada pada kategori kesalahan rendah. Dari tingkat kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik yaitu berada pada kategori sangat rendah dengan kesalahan penulisan tanda baca yang berjumlah sebanyak 17 peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan

Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning [Improving

- Narrative Writing Skills Using Audiovisual Media and Quantum Learning Methods]. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171
- Amalia, N. R. (2022). Analisis Model Instructional Games dalam Materi Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(2), 104-111.
- Amin, I., 2021. *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Guepedia.
- Baskoro, D.G. (2020). *Smart Writing: Cerdas Membuat Karya Ilmiah dengan 5 Tahapan Menulis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cristina, C. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Dalman, H. (2018b). *Keterampilan Menulis* (6th ed.). Rajawali Pers
- Dalman, H. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Ernis, P. (2020). Kesalahan Penggunaan EYD terhadap Paragraf Eksposisi. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 31-38.
- Firdaus, & Zamzam, F. 2018. *Aplikasi metodologi penelitian*. Dee Publish
- Harsiati, TitikSasa, Caca, Dea, Amn, Dd, Vb, & Nm. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Revisi 2017*. Kemendikbud.
- Helaluddin & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Istiadah, F. N. (2023). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edu Publisher.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kuntarto, E. 2017. *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Diakses pada 24 Agustus 2024 melalui website <https://repository.unja.ac.id/5908/1/BUKU%20TELAAH%20LINGUISTIK.pdf>
- Majid, A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Mardiana, M. (2022). *Proses Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran*

- 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Mulyati. 2017. *Terampil Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Munirah, M. (2015). Keefektifan Strategi Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *JURNAL KONFIKS*, 2(2), 152-167.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Nugraha, J., Zulela, M. S., & Fuad, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas IV SDN 3 Selajambe. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 226-236.
- Nugraheni, A. S. (2019). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Prenada Media
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia
- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 01-07.
- Puspitasari, Y. (2014). Analisis kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Sari, N. N. (2021). *Penerapan Model Think, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII Di SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Savitri, D. T. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Bahasa Indonesia. *BASIC EDUCATION*, 7(37), 3-686.
- Suryanto, E. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tantawi, Isma. 2019. *Bahasa Indonesia Akademik: Strategi Meneliti dan Menulis*. Jakarta: Kencana
- Umrati & Wijaya, H. 2020. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yunita, S. I. (2017). Penembanan Buku Saku Menulis Karangan Narasi dengan Model Reciprocal Learning untuk Kelas V SDN

Gugus Kartini Kabupaten Magelang. Universitas Negeri Semarang.